



## **BAB II**

### **PROFIL KOTA PAYAKUMBUH**

Profil Kota Payakumbuh menggambarkan kondisi daerah Kota Payakumbuh dari berbagai aspek. Dari profil kota dapat tercermin kondisi daerah terkait dengan Rencana Terpadu Program Investasi Jangka Menengah RPIJM. Profil Kota Payakumbuh terdiri dari gambaran kondisi geografis dan administratif wilayah, demografi, topografi wilayah, geohidrologi, geologi, klimatologi, dan gambaran mengenai kondisi sosial dan ekonomi. Gambaran lebih detail akan diuraikan lebih lanjut sebagai berikut :

#### **2.1 Gambaran Geografi dan Administrasi**

Pada bagian ini akan dijelaskan tentang gambaran umum mengenai wilayah administrasi Kota Payakumbuh sebagai dasar dalam pengembangan kawasan dan infrastruktur Bidang Cipta Karya. Secara Geografis Kota Payakumbuh terletak pada 00°10'-00°17' LS dan 100°35' -100°45' BT. Luas wilayah Kota Payakumbuh yaitu 80,43 Km<sup>2</sup> atau setara dengan 0,19 % dari luas Propinsi Sumatera Barat dengan batas daerah adalah sebagai berikut :

Sebelah Utara	:	Berbatasan dengan Kecamatan Harau, Kabupaten Lima Puluh Kota
Sebelah Selatan	:	Berbatasan dengan Kecamatan Luak dan Kecamatan Situjuh Limo Nagari Kabupaten Lima Puluh Kota
Sebelah Barat	:	Berbatasan dengan Kecamatan Payakumbuh dan Kecamatan Akabiluru Kabupaten Lima Puluh Kota
Sebelah Timur	:	Berbatasan dengan Kecamatan Luak dan Kecamatan Harau Kabupaten Lima Puluh Kota

Pembentukan Pemerintahan Daerah Tingkat II Payakumbuh berdasarkan Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1956 yang menetapkan Kota Payakumbuh sebagai Kota Kecil. Wilayah Kota Payakumbuh secara administrasi terdiri dari 3 (tiga) kecamatan dan 73 kelurahan berdasarkan Undang-Undang Nomor 5 Tahun 1975 tentang Wilayah Kota Payakumbuh. Namun pada tahun 2008 diadakan pemekaran wilayah kecamatan, sehingga Kota Payakumbuh memiliki 5 (lima) Kecamatan, 76 kelurahan dan 8 nagari adat. Pada tahun 2014 dan 2016 diadakan penggabungan beberapa kelurahan mnejadi 1 (satu) kelurahan sehingga kota Payakumbuh pada tahun 2016 memiliki 5 (lima)



Kecamatan, 48 Kelurahan dan 8 Nagari Adat. Pada tahun 2017 ini rencananya digabungkan pula 2 (dua) kelurahan menjadi 1 (satu) Kelurahan sehingga tinggal 47 Kelurahan. Berikut nama-nama kelurahan pada tahun 2016 :

**NAMA KELURAHAN SE-KOTA PAYAKUMBUH  
PRA DAN PASCA PERESMIAN KELURAHAN HASIL PENGGABUNGAN PER 18  
FEBRUARI 2016**

**I. KECAMATAN PAYAKUMBUH BARAT**

No	KELURAHAN	KETERANGAN	PERDA NO	LOKASI KELURAHAN BARU
1	<b>PADANG TONGAH BALAI NAN DUO</b>	Hasil Penggabungan Kel. PADANG TANGAH dan BALAI NAN DUO	5 Tahun 2016	Eks. Kantor Lurah Padang Tengah
2	<b>TANJUNG GODANG SUNGAI PINAGO</b>	Hasil Penggabungan Kel. TANJUNG GADANG dan Kel. SUNGAI PINAGO	4 Tahun 2016	Eks. Kantor Lurah Sungai Pinago
3	<b>NUNANG DAYA BANGUN</b>	Hasil Penggabungan Kel. NUNANG dan Kel. DAYA BANGUN	8 Tahun 2014	Eks. Kantor Lurah Nunang (22/12/2014)
4	<b>PADANG TINGGI PILIANG</b>	Hasil Penggabungan Kel. PADANG TINGGI dan Kel. PILIANG	9 Tahun 2014	Eks. Kantor Lurah Pd. Tinggi (22/12/2014)
5	PAKAN SINAYAN			
6	TANAH MATI			
7	PARAK BATUANG			
8	KOTO TANGAH			
9	PAKIK RANTANG			
10	TANJUANG PAUAH			
11	PADANG DATAR			
12	LABUAH BASILANG			
13	BULAKAN BALAI KANDI			
14	SUBARANG BATUANG			
15	KUBU GADANG			
16	TALANG			
17	PAYOLANSEK			
18	IBUAH			

**II. KECAMATAN PAYAKUMBUH TIMUR**

No	KELURAHAN	KETERANGAN	PERDA NO	LOKASI KELURAHAN BARU
1	<b>PADANG TIAKAR</b>	Hasil Penggabungan Kel. PADANG TIAKAR HILIR dan Kel. PADANG TIAKAR MUDIK	10 Tahun 2014	Eks. Kantor Lurah Padang Tiakar Hilir (23/12/2014)
2	<b>TIAKAR</b>	Hasil Penggabungan Kel. RANAH, Kel. BALAI BATIMAH dan Kel. BALAI NAN TUO	12 Tahun 2014	Eks. Kantor Lurah Balai Batimah (20/12/2014)
3	<b>SICINCIN</b>	Hasil Penggabungan Kel. SICINCIN MUDIK dan Kel. SICINCIN HILIR	11 Tahun 2014	Eks. Kantor Lurah Sicincin Hilir (22/12/2014)
4	<b>PADANG ALAI BODI</b>	Hasil Penggabungan Kel. PADANG ALAI dan Kel. BODI	7 Tahun 2014	Eks. Kantor Lurah Bodi (18/12/2014)



5	KOTO BARU			
6	KOTO PANJANG			
7	PAYOBASUNG			
8	BALAI JARING			
9	PADANG TANGAH PAYOBADA			

### III. KECAMATAN PAYAKUMBUH SELATAN

No	KELURAHAN	KETERANGAN	PERDA NO	LOKASI KELURAHAN BARU
1	<b>SAWAHPADANG AUR KUNING</b>	Hasil Penggabungan Kel. SAWAH PADANG dan Kel. AUR KUNING	6 Tahun 2016	Eks. Kantor Lurah Aur Kuning
2	<b>KOTO TUO LIMO KAMPUANG</b>	Hasil Penggabungan Kel.KOTO TUO dan Kel.LIMO KAMPUANG	5 Tahun 2014	Eks. Kantor Lurah Limo Kampuang (18/12/2014)
3	<b>KAPALO KOTO AMPANGAN</b>	Hasil Penggabungan Kel.KAPALO KOTO dan Kel.AMPANGAN	6 Tahun 2014	Eks. Kantor Lurah Ampangan (21/12/2014)
4	BALAI PANJANG			
5	LIMBUKAN			
6	PADANG KARAMBIA			

### IV. KECAMATAN PAYAKUMBUH UTARA

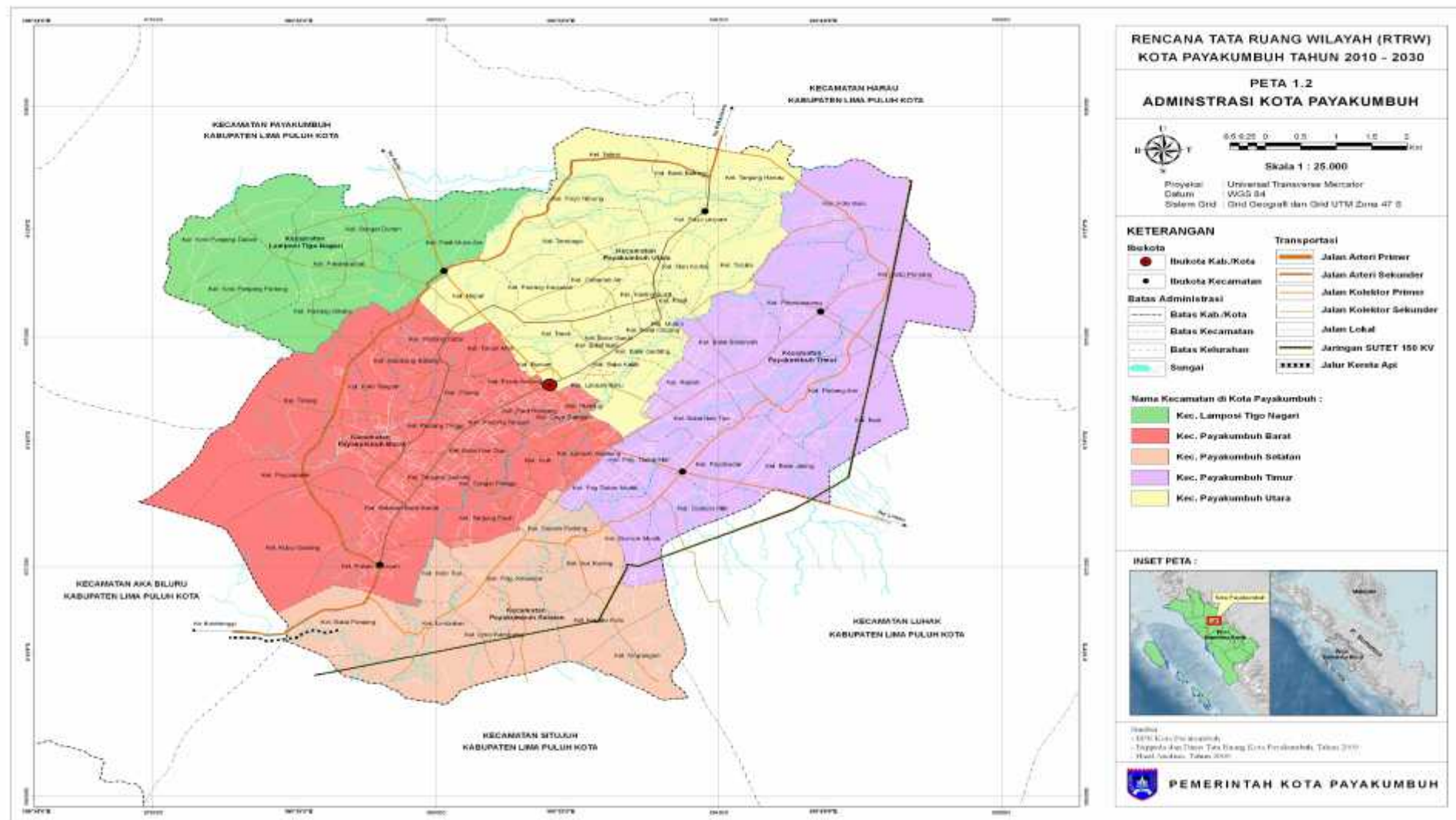
No	KELURAHAN	KETERANGAN	PERDA NO	LOKASI KELURAHAN BARU
1	<b>TIGO KOTO DIATEH</b>	Hasil Penggabungan Kel. PADANG KADUDUAK, Kel. TAROK dan Kel. CUBADAK AIR	3 Tahun 2016	Eks. Kantor Lurah Padang Kaduduak
2	<b>BALAI TONGAH KOTO</b>	Hasil Penggabungan Kel. BALAI JARIANG, BALAI GADANG dan Kel. BALAI GURUN	8 Tahun 2016	Eks. Kantor Lurah Balai Jariang
3	<b>KAPALO KOTO DIBALAI</b>	Hasil Penggabungan Kel. KOTO BARU, Kel. BUNIAN dan Kel.BALAI BARU	9 Tahun 2016	Eks. Kantor Lurah Koto Baru
4	<b>KOTO KOCIAK KUBU TAPAK RAJO</b>	Hasil Penggabungan Kel. KUBU GADANG, Kel. LABUAH BARU, dan Kel. BALAI KALIKI	10 Tahun 2016	Eks. Kantor Lurah Labuah Baru
5	<b>IKUA KOTO DI BALAI</b>	Hasil Penggabungan Kel. MUARO, Kel. PASIA, Kel. TARUKO dan Kel. BALAI CACANG	7 Tahun 2016	Eks. Kantor Lurah Balai Cacang
6	<b>OMPANG TANAH SIRAH</b>	Hasil penggabungan Kel.TALAWI, Kel. BALAI BATUANG dan Kel.TANJUANG ANAU	13 Tahun 2014	Eks. Kantor Lurah Balai Batuang (23/12/2014)
7	<b>TARATAK PADANG KAMPUNG</b>	Hasil penggabungan Kel.PAYONIBUANG dan Kel.TAMBAGO	14 Tahun 2014	Eks. Kantor Lurah Payolinyam (29/12/2014)
8	<b>TIGO KOTO DIBARUAH</b>	Hasil penggabungan Kel.NAN KODOK, Kel.PAYOLINYAM dan Kel.KANIANG BUKIK	15 Tahun 2014	Eks. Kantor Lurah Tigo Koto Dibaruah (24/12/2014)
9	NAPAR			



#### **V. KECAMATAN LAMPOSI TIGO NAGORI**

No	KELURAHAN	KETERANGAN	PERDA NO	LOKASI KELURAHAN BARU
1	SUNGAI DURIAN			
2	PAKIK MUKO AIA			
3	PARAMBAHAN			
4	PADANG SIKABU			
5	KOTO PANJANG PADANG			
6	KOTO PANJANG DALAM			

Wilayah Administrasi Kota Payakumbuh dapat dilihat pada gambar 4.1 berikut :



**Gambar 2.1**  
**Peta Wilayah Administrasi Kota Payakumbuh (Kondisi Sebelum Penggabungan Kelurahan)**

## 2.2 Gambaran Demografi

Gambaran demografi wilayah Kota Payakumbuh diperlukan sebagai dasar proyeksi demand infrastruktur Bidang Cipta Karya dan proyeksi kebutuhan pembangunan infrastruktur Bidang Cipta Karya pada masa yang akan datang. Gambaran demografi Kota Payakumbuh secara detail diuraikan sebagai berikut ini :

### a. Jumlah Penduduk Kota Payakumbuh

Jumlah penduduk Kota Payakumbuh pada tahun 2015 adalah 127.826 jiwa, dengan pertumbuhan penduduk pada tahun 2015 sebesar 1,67%. Peningkatan jumlah penduduk berdampak langsung kepada peningkatan kepadatan penduduk menjadi 1.589 jiwa per Km<sup>2</sup> pada tahun 2015. Jumlah penduduk di Kota Payakumbuh seperti terlihat pada Tabel 2.1

**Tabel 2.1**  
**Jumlah Penduduk dan Kepadatan Dirinci Per Kecamatan di**  
**Kota Payakumbuh Tahun 2015**

No.	Kecamatan	Luas (Km <sup>2</sup> )	Jumlah		Kepadatan Penduduk (per Km <sup>2</sup> )
			Penduduk (Jiwa)	Rumah Tangga	
1	Payakumbuh Barat	19.66	49.450	12.558	2.594
2	Payakumbuh Timur	22.73	27.634	6.612	1.216
3	Payakumbuh Utara	14.53	30.679	7.599	2.112
4	Payakumbuh Selatan	14.09	10.453	2.562	712
5	Lamposi Tigo Nagori	9.42	9.610	2.252	1.020
Jumlah		80.43	127.826	31.583	1.589

*Sumber : Payakumbuh Dalam Angka Tahun 2016*

### b. Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin

Jumlah penduduk Kota Payakumbuh pada tahun 2015 adalah 127.826 jiwa yang terdiri dari 63.502 jiwa penduduk laki-laki dan 64.324 jiwa penduduk perempuan dengan sex ratio 99,72. Jumlah penduduk di Kota Payakumbuh berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada Tabel 2.2 berikut ini :



**Tabel 2.2**  
**Jumlah Penduduk Laki-laki dan Perempuan Dirinci Per Kecamatan di Kota Payakumbuh Tahun 2015**

No.	Kecamatan	Jenis Kelamin		Jumlah (Jiwa)	Sex ratio
		Laki – Laki (Jiwa)	Perempuan (Jiwa)		
1.	Payakumbuh Barat	24.556	24.884	49.450	98,72
2.	Payakumbuh Timur	13.728	13.906	27.634	98,72
3.	Payakumbuh Utara	15.241	15.438	30.679	98,72
4.	Payakumbuh Selatan	5.193	5.260	10.453	98,73
5.	Lamposi Tigo Nagori	4.774	4.836	9.610	98,72
Total		63.502	64.324	123.654	98,72

*Sumber : Payakumbuh Dalam Angka Tahun 2016*

Dengan demikian pertumbuhan penduduk di Kota Payakumbuh adalah sebesar 1,67% pada tahun 2015. (*PAD 2015, BPS*).

#### **c. Persebaran Penduduk**

Seperti terlihat pada Tabel 2.1 diatas, dapat disimpulkan bahwa kepadatan penduduk Kota Payakumbuh adalah tidak merata. Sebagian besar penyebaran penduduk terkonsentrasi di pusat kota, sedangkan pada kawasan transisi dan kawasan pinggiran mempunyai kepadatan yang rendah. Kecamatan yang paling padat penduduknya adalah Kecamatan Payakumbuh Barat, dan paling kecil penduduknya adalah Kecamatan Payakumbuh Selatan.

### **2.3 Gambaran Topografi**

Gambaran topografi diperlukan dalam penyusunan RPIJM sebagai salah satu dasar pertimbangan pembangunan infrastruktur Bidang Cipta Karya, dan termasuk dalam pengambilan keputusan pemilihan inovasi teknologi yang tepat untuk diterapkan.

Kota Payakumbuh mempunyai ketinggian (elevasi) lukisan antara 500 meter sampai 753 meter diatas permukaan laut (dpl). Pada umumnya bentuk wilayah di sekitar pusat kota tergolong datar. Sebagian besar wilayah Kota Payakumbuh tergolong datar



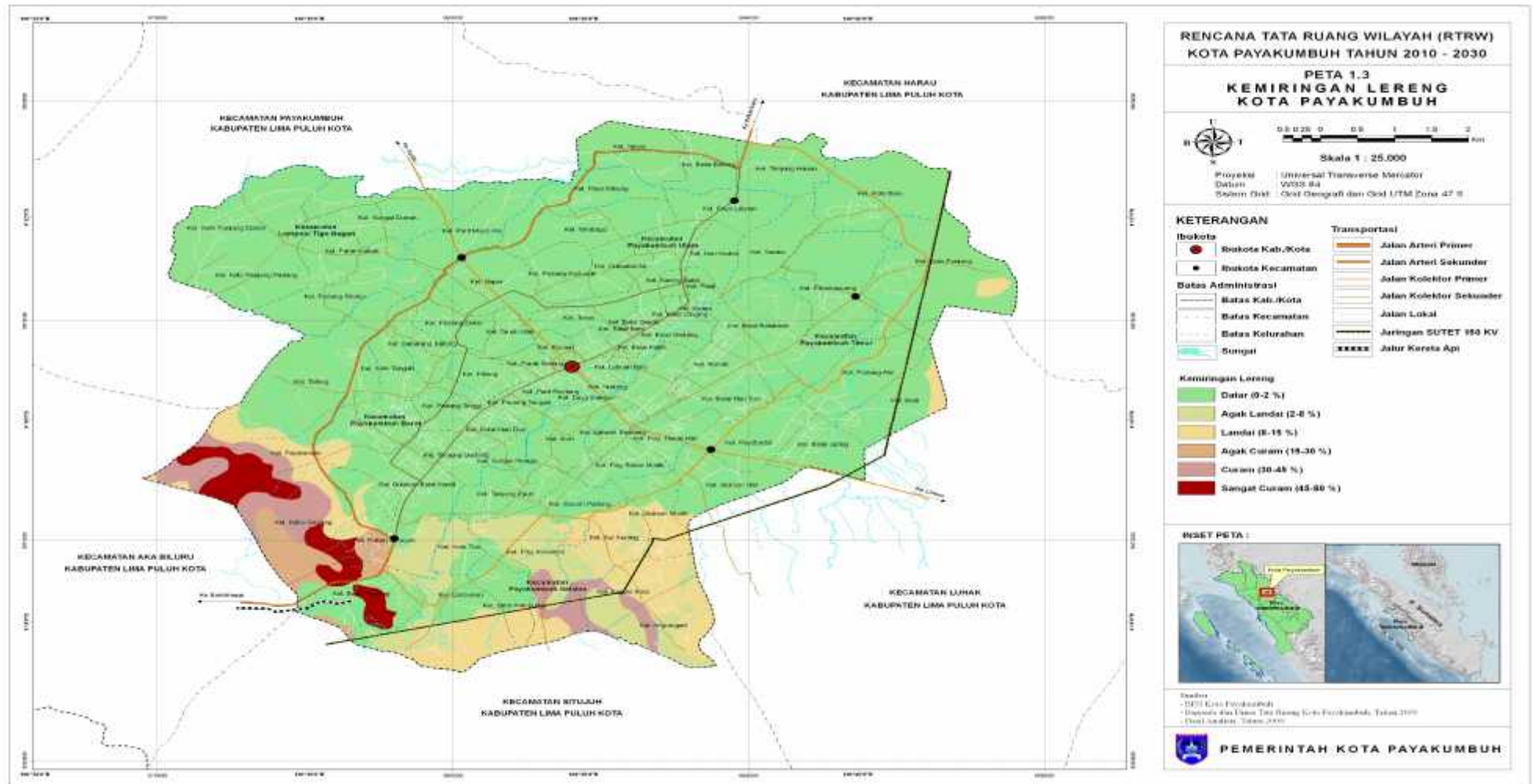
dengan luas 6.775,35 Ha (84,24 %). Sedangkan agak landai sampai dengan landai seluas 371,20 Ha (4,61 %), dan agak curam seluas 41,61 Ha (0,52 %). Untuk mengetahui lebih jelas mengenai kondisi topografi Kota Payakumbuh dapat dilihat pada tabel 2.3 dan Gambar 2.2 berikut :

**Tabel 2.3**  
**Topografi dan Kemiringan Lereng Kota Payakumbuh**

No	Lereng (%)	Kondisi	Luas	
			Ha	%
1.	0 – 3	Datar	6.775,35	84,24
2.	3 – 8	Agak Landai	371,20	4,61
3.	8 – 15	Landai	277,20	3,45
4.	15 – 40	Agak Curam	41,16	0,52
5.	>40	Curam	577,80	7,18
Jumlah			8.043,16	100,00

*Sumber : Payakumbuh Dalam Angka 2013*





**Gambar 2.2**  
**Peta Kemiringan Lereng Kota Payakumbuh**  
**(Kondisi Sebelum Penggabungan Kelurahan)**

## 2.4 Gambaran Geohidrologi

Gambaran geohidrologi diperlukan untuk mengetahui kondisi sumber daya air baku, kondisi penggunaan air tanah di Kota Payakumbuh sebagai dasar pertimbangan pembangunan infrastruktur bidang Cipta Karya.

Kota Payakumbuh dilalui oleh 8 (delapan) sungai, yaitu : Batang Agam, Batang Lampasi, Batang Sinamar, Batang Pulau, Sungai Talang, Batang Sikali, Sungai Baih dan Sungai Tembok Jua. Sungai-sungai tersebut merupakan bagian dari wilayah Daerah Aliran Sungai (DAS) Akuaman – Indragiri. Secara umum sungai yang ada di Kota Payakumbuh dan daerah yang dilaluinya dapat dilihat pada Tabel 2.4 di bawah ini.

**Tabel 2.4**  
**Sungai di Kota Payakumbuh**

No	Nama Sungai	Panjang (km)	Lebar (m)	Kelurahan yang Dilalui
1.	Batang Agam	15,6	25	Balai Panjang
				Limbukan
				Tanjung Pauh
				Ibuh
				Nunang Daya Bangun
				Koto Kociak Kubu Tapak Rajo
				Balai Tongah Koto
				Ikua Koto Di BALai
				Tiakar
				Payobasung
				Koto Panjang
2.	Batang Lampasi	11,6	20	Koto Panjang Dalam
				Sungai Durian
				Ompang Tanah Sirah
				Taratak Padang Kampuang
3.	Batang Sinamar	4,5	15,0	Ompang Tanah Sirah
4.	Batang Pulau	11,4	5,0	Taratak Kampuang Dalam
				Ompang Tanah Sirah
				Tigo Koto Di Baruah
5.	Sungai Talang	5	5	Sicincin
				Tiakar

6	Batang Sikali	10	6	Sawah Padang
				Padang Karambia
				Padang Tiakar
				Tiakar
				Payobasung
7	Sungai Baih	5	6	Padang Alai Bodi
				Balai Jaring
				Payobasung
8	Tembok Jua	6,3	4	Taratak Padang Kampung
				Tigo Koto Di Baruah

*Sumber : Bidang Pengairan DPU, 2014*

Sungai-sungai yang ada tersebut diatas, banyak dimanfaatkan oleh sebagian besar masyarakat yang tinggal dekat alirannya sebagai sumber air irigasi untuk pertanian, perikanan, peternakan dan pemanfaatan lainnya. Selain sungai sebagai sumber kehidupan bagi masyarakat di Kota Payakumbuh, Sumber air yang berasal dari air permukaan yang ada di Kota Payakumbuh adalah :

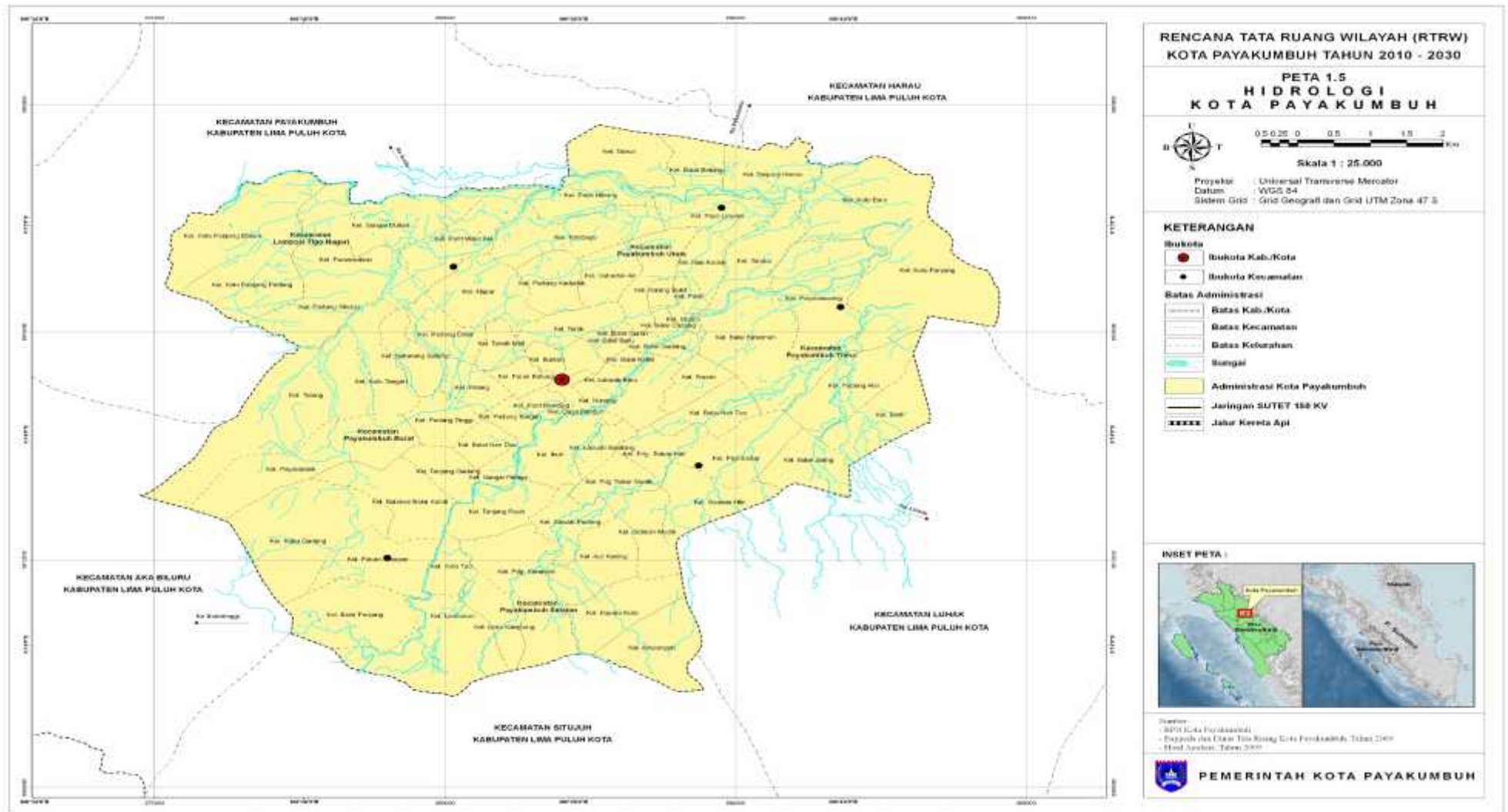
**a. Sungai Batang Agam**

Merupakan sumber air yang berasal dari air permukaan dengan debit air mencapai 3,38 m<sup>3</sup>/detik sampai 6,30 m<sup>3</sup>/detik. Sedangkan pada saat kemarau debit air sebesar 4,40 m<sup>3</sup>/detik.

**b. Mata Air Bulakan**

Mata air ini berada di Kelurahan Limbukan, Kecamatan Payakumbuh Selatan. selain sebagai sumber air baku, mata air ini juga dimanfaatkan untuk lahan pertanian dan perikanan. Sumber air mempunyai tiga buah outlet dari dua bangunan penangkap mata air tersebut dengan potensi sumber air baku sebesar 420 ltr/dtk.

Selain sumber air permukaan, di Kota Payakumbuh juga terdapat potensi air tanah bebas yang berada sangat dekat dengan permukaan dan kedalaman sampai dengan 5 meter dengan debit perkiraan antara 50 ltr/dtk. Berdasarkan atas peta Hidrologi Indonesia, Direktorat Geologi dan Tata Lingkungan, Bandung), Wilayah Kota Payakumbuh memiliki lapisan air Akuifer produktif tinggi dengan penyebaran luas.



**Gambar 4.3**  
**Peta Hidrologi Kota Payakumbuh (Kondisi Sebelum Penggabungan Kelurahan)**



## 2.5 Gambaran Geologi

Gambaran geologi juga diperlukan dalam penyusunan RPIJM dengan tujuan untuk mengetahui kondisi tingkat kerawanan bencana suatu wilayah dan untuk menentukan pilihan teknologi yang tepat guna bagi pembangunan infrastruktur Bidang Cipta Karya.

### a. Geologi

Material padat pembentuk permukaan Kota Payakumbuh terdiri dari humus, soil (tanah), alluvial (sungai dari farmasi sedimen), metamorphosis (malihan), vulkanik dan intrusi (terobosan). Pembentukan dan penyebaran material tersebut merupakan hasil dari berbagai proses yang berasal dari dalam bumi (endogen) dan dari luar (exogen) baik melalui proses pelapukan, erosi, transportasi dan sedimentasi. Menurut peta geologi bersistem, Sumatera lembar Solok (0815), skala 1 : 250.000 (P.H. Silitongan dan Kastowo, 1995), secara petrografi wilayah studi terbentuk dari komposisi batuan endapan alluvium dan kluvium yang membentuk dataran alluvium dan koluvial

Secara regional Kota Payakumbuh terletak pada suatu ketidak menerusan patahan (sesar), yaitu diantara ujung tenggara Sesar Mengani dan ujung barat laut sesar Sungai Takung di Gunung Malintang. Pada berbagai studi geologi yang pernah dipublikasikan, tidak terindikasi adanya daerah sesar (patahan) di area Kota Payakumbuh.

### B. Tanah

Berdasarkan sistem klasifikasi tanah Pusat Penelitian Tanah (1983), di Kota Payakumbuh terdapat (9) sembilan macam tanah yaitu : Aluvial Distrik, Aluvial Gleik, Kambisol Gleik, Kambisol Distrik, Kambisol Litik, Podsolik Ortik, Podsolik, Podsolik Humik, Latosol Humik. Klasifikasi tanah dan peta jenis tanah yang ada di Kota Payakumbuh berdasarkan sistem klasifikasi tanah yang berlaku di Indonesia dapat dilihat pada tabel 2.5 dan Gambar 2.4 berikut ini.

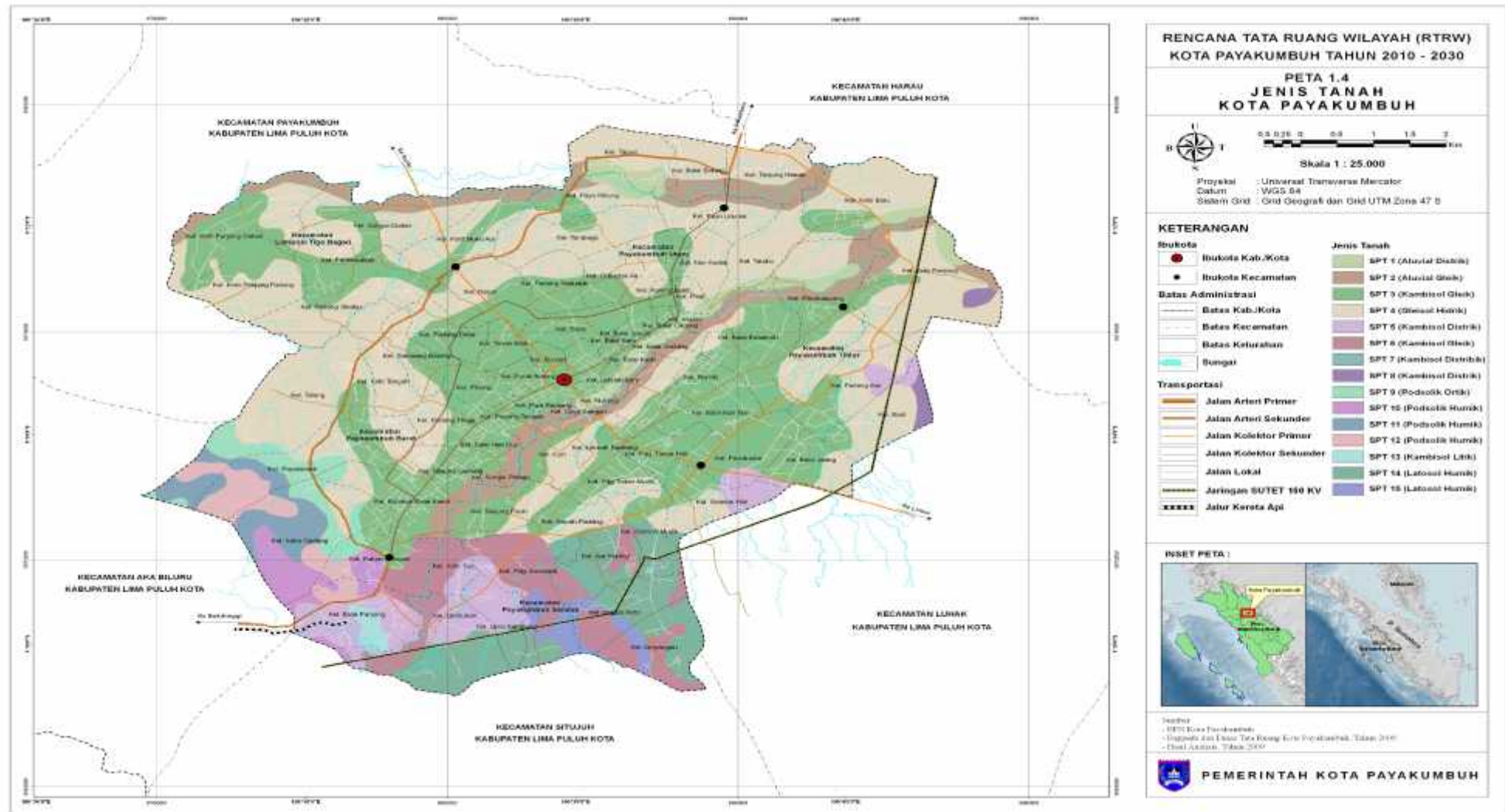
**Tabel 2.5**  
**Klasifikasi Tanah di Kota Payakumbuh Menurut Berbagai Sistem Klasifikasi Tanah Yang Berlaku di Indonesia**

No	Pusat Penelitian Tanah (1983)	Soil Taxonomy (Soil Survey Staff, 2006)	FAO-UNESCO
1	Aluvial Distrik	Typic Udifluvents	Dystric Fluvisols
2	Aluvial Gleik	Aquic Udifluvents	Glegic Fluvisols
3	Gleisol Hidrik	Typic Endoaquepts	Hydric Gleysols
4	Kambisol Distrik	Typic Dystrudepts	Dystric Cambisols



5	Kambisol Gleik	Aquic Dystrudepts	Glegic Cambisols
6	Kambisol Litik	Lithic Dystrudepts	Lithic Cambisols
7	Podsolik Ortik	Typic Hapludults	Haplic Acrisols
8	Podsolok Humik	Typic Haplohumalt	Humic Acrisols
9	Latosol Humik	Oxic Dystrudepts	Humic Ferralsols

*Sumber : Hasil Analisis RTRW Kota Payakumbuh Tahun 2010 - 2030*



**Gambar 4.4**  
Peta Jenis Tanah Kota Payakumbuh (Kondisi Sebelum Penggabungan Kelurahan)



## 2.6 Gambaran Klimatologi

Secara umum kondisi iklim Kota Payakumbuh beriklim tropis dengan pergantian musim hujan dan kemarau sepanjang tahun, dengan suhu rata-rata tiap bulannya  $26^{\circ}\text{C}$  serta memiliki kelembaban udara antara 45 % sampai dengan 50 %. Tipe iklim di Kota Payakumbuh ditinjau dari beberapa sistem klasifikasi yang berlaku di Indonesia.

- Berdasarkan sistem klasifikasi iklim Schmidt dan Ferguson, wilayah studi tergolong pada tipe iklim A (sangat basah). Iklim tipe A adalah iklim hujan tropis dengan nilai Q antara 0.00 – 0.143.
- Menurut sistem klasifikasi iklim W. Koppen wilayah studi termasuk iklim tipe afa. Tipe afa dicirikan dengan iklim hujan tropis dengan suhu normal, bulan terdingin diatas  $18^{\circ}\text{C}$  dan suhu bulan terpanas di atas  $22^{\circ}\text{C}$ .
- Berpedoman pada sistem klasifikasi iklim zona agroklimat yang dipublikasikan oleh Oldeman Irsal Las dan S.N.Darwis (1979) dalam “ An agroclimatic map of Sumatera “ wilayah studi tergolong pada zona agroklimat D1. Zona agroklimat D1 mempunyai bulan basah (curah hujan diatas 200 mm) berturut-turut sebanyak 3 – 4 bulan dan bulan kering (curah hujan di bawah 100 mm) berturut-turut kurang dari dua bulan.

**Tabel 2.6**  
**Tipe Iklim dan Tipe Hujan di Kota Payakumbuh**

Stasiun Pengamat Hujan	Elevasi (m dpl)	Tahun Pengamatan	Jumlah Bulan Kering			Jumlah Bulan Basah			Nilai Q	Tipe Hujan Schmidt dan Ferguson	Tipe Iklim Koppen
			Rata-rata	Maks	Frek	Rata-rata	Maks	Frek			
Payakumbuh	512	20	1,1	3	2	9,3	11	3	0,12	A	Afa

Sumber : FH. Schmidt and J.H.A Ferguson. 1951.  
Rainfall Types Based On Wet And Dry Periods Ratio for Indonesia  
With Western New Guinea. Verhodelingon. 42

Curah hujan dan suhu udara merupakan unsur-unsur iklim yang penting yang mempengaruhi kondisi iklim suatu wilayah. Informasi mengenai kedua unsur iklim ini diperoleh dari data curah hujan pada tiga lokasi (Batang Agam kel. Daya Bangun, DI.



Batang lampasi kel.Padang Tinggi, Bendung Batang Talawi kel.Talawi). Untuk mengetahui keadaan curah hujan Kota Payakumbuh secara umum dapat dilihat pada Tabel 2.7 berikut.

**Tabel 2.7**  
**Jumlah Curah Hujan dan Hari Hujan di Kota Payakumbuh Tahun 2015**

No	Bulan	Curah Hujan (mm)	Hari Hujan
1	Januari	174,50	14
2	Februari	132,50	9
3	Maret	198,50	17
4	April	35,50	20
5	Mei	188,00	15
6	Juni	159,00	9
7	Juli	22,50	3
8	Agustus	41,00	5
9	September	95,00	6
10	Oktober	64,00	5
11	Nopember	392,00	24
12	Desember	169,50	19

*Sumber : Payakumbuh Dalam Angka Tahun 2016*

## **2.7 Kondisi Sosial dan Ekonomi**

### **2.7.1 Perkembangan Tingkat Pendidikan Masyarakat**

Pada tahun 2015 terjadi peningkatan kualitas dan kuantitas pendidikan masyarakat di Kota Payakumbuh yakni terdapat 10 sekolah dasar/MI swasta di bawah Dinas Pendidikan Kota Payakumbuh dan 2 di bawah Kemenag Kota Payakumbuh. Dari sisi jumlah siswa dan tenaga pengajar di sekolah yang ada di Kota Payakumbuh terjadi kenaikan jumlah yang cukup signifikan dibanding tahun sebelumnya. Perkembangan tingkat pendidikan masyarakat di Kota Payakumbuh dapat dilihat pada Tabel 4.8 berikut:

**Tabel 2.8**  
**Jumlah Siswa, Pengajar dan Rasio Siswa Terhadap Pengajar di Payakumbuh**  
**Tahun 2015**

No	Tingkat Pendidikan	Siswa	Tenaga Pengajar	Rasio
1	Taman Kanak-Kanak	3.090	334	9,25
2	Sekolah Dasar	18.005	1.050	17,15
3	SLPTP/MTs	9.965	770	12,94
4	SLTA/MA/SMK	11.592	1.209	9,59
<b>Jumlah</b>		<b>42.652</b>	<b>3.363</b>	<b>12,68</b>

*Sumber : Dinas Pendidikan Kota Payakumbuh*

*Payakumbuh Dalam Angka 2016*

### **2.7.2 Perkembangan PDRB Kota Payakumbuh**

PDRB Perkapita Kota Payakumbuh tahun 2015 meningkat sebesar 6,95 persen dari 33,26 juta rupiah menjadi 35,57 juta rupiah (angka sangat sementara). Seiring dengan meningkatnya PDRB perkapita, pendapatan regional perkapita Kota Payakumbuh tahun 2015 juga naik sebesar 4,36 persen yaitu dari 26,60 juta rupiah menjadi 27,78 juta rupiah (angka sangat sementara). Meskipun pertumbuhan ekonomi Kota Payakumbuh sudah tinggi, tapi PDRB perkapita masih rendah. PDRB perkapita sangat tergantung kepada total PDRB dan jumlah penduduk pertengahan Tahun. Untuk daerah kota, penduduk Kota Payakumbuh nomor urut kedua terbesar setelah Kota Padang. Sedangkan pertumbuhan ekonomi tinggi pada tahun tertentu belum tentu total PDRBnya juga sangat besar. Secara umum perkembangan PDRB Kota Payakumbuh dapat dilihat pada tabel 4.8 berikut ini :



**Tabel 2.9**  
**PDRB Kota Payakumbuh Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha 2015-2017**

Lapangan Usaha	2013	2014 *)	2015 **)
(1)	(2)	(3)	(4)
1. PERTANIAN, KEHUTANAN DAN PERIKANAN	288.517,12	328.655,76	349.806,48
2. PERTAMBANGAN & PENGGALIAN	22.376,49	27.266,01	30.787,92
3. INDUSTRI PENGOLAHAN	222.842,18/	238.495,39	254.974,82
4. PENGADAAN LISTRIK DAN GAS	1.531,83	1.902,68	2.561,92
5. PENGADAAN AIR DAN PENGELOLAAN SAMPAH	11.821,58	11.931,90	13.099,95
6. KONSTRUKSI	454.536,01	522.686,42	600.633,13
7. PERDAGANGAN BESAR DAN ECERAN, REPARASI MOBIL	883.901,87	980.667,08	1.078.984,91
8. TRANSPORTASI DAN PENGUDANGAN	493.976,51	563.936,37	609.220,22
9. PENYEDIAAN AKOMODASI DAN MAKAN MINUM	91.721,73	107.539,82	128.778,88
10. INFORMASI DAN KOMUNIKASI	250.575,19	287.022,80	291.678,29
11. JASA KEUANGAN DAN ASURANSI	236.489,80	277.511,96	304.772,79
12. REAL ESTATE	106.091,82	123.001,60	135.787,16
13. JASA PERUSAHAAN	9.910,08	11.053,53	13.352,46
14. ADMINISTRASI PEMERINTAHAN	296.348,42	322.160,27	318.825,91
15. JASA PENDIDIKAN	150.666,14	171.482,74	191.876,63
16. JASA KESEHATAN DAN KEGIATAN SOSIAL	57.730,90	64.675,08	68.583,59
17. JASA LAINNYA	124.298,10	140.170,06	153.572,19
JUMLAH	3.703.335,77	4.180.159,45	4.546.297,23



### **2.7.3 Potensi Ekonomi**

Perubahan struktur ekonomi dan peranannya dari tahun ke tahun dapat dilihat pada tabel distribusi persentase PDRB menurut lapangan usaha atas dasar harga berlaku. Sama dengan tahun 2014, pada tahun 2015 kontribusi terbesar struktur ekonomi Kota Payakumbuh masih disumbangkan oleh sektor jasa-jasa. Sektor Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi mobil memberikan kontribusi pertama yaitu sebesar 23,73 persen, Transportasi dan Pergudangan memberikan kontribusi terbesar kedua yakni sebesar 13,40 persen, dan diikuti oleh Sektor Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah di urutan ketiga yakni sebesar 13,21 persen. Jumlah ketiga sektor ini memberi kontribusi sebesar 50,34 persen dari seluruh total nilai tambah ekonomi Kota Payakumbuh tahun 2013.

Pertumbuhan ekonomi Kota Payakumbuh tahun 2015 mengalami laju yang melambat bila dibandingkan tahun 2014, yaitu dari 12,88 persen menjadi 8,76 persen. Semua sektor tumbuh positif tapi hanya 3 sektor yang mengalami peningkatan pertumbuhan, yaitu sektor : Pengadaan Listrik dan Gas; Pengadaan Air, Pengelolaan Persampahan; dan Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum . Sektor yang paling tinggi pertumbuhannya tahun 2015 adalah sektor Pengadaan Listrik dan Gas yaitu sebesar 10,44 persen yang diikuti oleh sektor Pengadaan Air, Pengelolaan Persampahan dengan pertumbuhan sebesar 8,86 persen. Meskipun tahun 2014 pertumbuhan ekonomi Kota Payakumbuh sedikit melambat tapi sektor Pengadaan Listrik dan Gas masih meningkat pertumbuhannya. Tahun 2015 perlambatan ekonomi sudah mulai mempengaruhi sektor perdagangan.